

Factors that Affecting Stocks Ownership on Islamic Household in Indonesia

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Saham pada Keluarga Muslim di Indonesia

Sal Shabia Azura Trisyty , Atina Shofawati 

Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
sal.abia.azura-2017@feb.unair.ac.id*, atina-o@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Lingkungan rumah tangga keluarga merupakan tempat pertama kali kita menghadapi persoalan ekonomi. Ketidakpastian ekonomi di satu sisi meningkatkan permintaan akan perencanaan keuangan. Penelitian ini akan berfokus pada mencari tahu faktor-faktor mikro keluarga muslim di Indonesia yang dapat mempengaruhi keputusan investasi khususnya saham. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan instrumen data sekunder Indonesia Family Life Survey (IFLS) gelombang 5. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi probit, teknik analisis yang dilakukan dalam regresi probit meliputi; uji kelayakan model, analisis koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel variabel jumlah keluarga, pinjaman, usia, dan status pernikahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham. Adapun variabel pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan financial worship memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham pada keluarga muslim di Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia sebagai informasi tambahan dan bahan pertimbangan dalam membenahan kebijakan mengenai peningkatan literasi manajemen keuangan keluarga dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Kata Kunci: Kepemilikan Saham, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pinjaman, Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Financial Worship.

ABSTRACT

The family home environment is the first place we face economic problems. Economic uncertainty on the one hand increases the demand for financial planning. This study will focus on finding out the micro factors of Muslim families in Indonesia that can influence investment decisions, especially stocks. This study applies quantitative methods with secondary data instruments Indonesia Family Life Survey (IFLS) wave 5 The data analysis technique used is probit regression analysis, the analysis techniques carried out in probit regression include; model feasibility test, analysis of the coefficient of determination (R^2), and hypothesis testing. Based on the results of the study, it was found that the variables of family size, loan, age, and marital status did not significantly influence the probability of stock ownership. The variables of income, education level, gender and financial worship have a positive and significant relationship to the probability of stock ownership in Muslim families in Indonesia. It is hoped that this research can be useful for the Otoritas Jasa Keuangan and the Bursa Efek Indonesia as additional information and consideration in reforming policies regarding increasing literacy in family financial management and community welfare in Indonesia.

Keywords: Stock Ownership, Income, Education Level, Number of Dependents in the Family, Loans, Age, Gender, Marital Status, Financial Worship.

Informasi Artikel

Submitted: 14-10-2021

Reviewed: 12-01-2022

Accepted: 25-01-2022

Published: 30-01-2022

**Korespondensi (Correspondence):
Sal Shabia Azura Trisyty*

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Lingkungan rumah tangga keluarga merupakan tempat pertama kali kita menghadapi persoalan ekonomi. Peristiwa krisis ekonomi tahun 2008 memberikan pesan berharga tentang pentingnya pemantauan kerentanan keuangan dari sektor rumah tangga (Noerhidajati, dkk., 2020). Oleh karena itu, untuk membuat perubahan kondisi ekonomi Indonesia harus dimulai dari satuan terkecil yaitu keluarga (Ghozze, 2013). Manajemen keuangan Islam muncul untuk menyediakan layanan dan instrumen keuangan yang sesuai dengan kaidah syariah kepada umat Islam yang lebih memilih untuk tidak berurusan dengan keuangan konvensional karena keyakinan agama (Ahmed, 2016). Terdapat beberapa alasan mengapa manajemen keuangan keluarga merupakan hal penting bagi rumah tangga. Menurut Mittra, dkk. (2005) sebagaimana dikutip dalam Ahmed (2016) ketidakpastian ekonomi dapat meningkatkan permintaan akan perencanaan keuangan, dan di sisi lain juga membuat kegiatan perencanaan keuangan lebih menantang. Selain itu, manajemen keuangan menjadi salah satu bagian penting terutama dalam keluarga muslim karena merupakan salah satu usaha manusia dalam mengubah keadaan untuk menjadi lebih baik, yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Inna allaaha laa yughayyiru maa biqawmin hattaa yughayyiruu maa bi-anfusihim

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri..." (Terjemahan Menteri Agama, 2002).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa pemahaman manajemen keuangan Indonesia masih rendah. Menurut Gerardi, dkk. (2010) sebagaimana dikutip dalam Feng, dkk. (2019) kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu membuat pilihan investasi yang kurang optimal dan mengurangi kekayaan dan kesejahteraan mereka. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019 yang dilakukan oleh OJK memberikan gambaran kondisi literasi dan inklusi keuangan di Indonesia. Indeks tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masing-masing sebesar 8,93% dan 9,10%. Artinya dari setiap 100 penduduk di Indonesia, yang memiliki akses atau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah sebanyak 9 orang, dan yang mengetahui industri jasa keuangan syariah hanya 9 orang saja (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Temuan ini bertolak belakang dengan realita bahwa 87,2% penduduk Indonesia beragama Islam, namun dengan jumlah penduduk yang begitu besar, sangat sedikit orang yang mengetahui dan menggunakan produk dan layanan keuangan syariah (Badan Pusat Statistik, 2010).

Penelitian mengenai manajemen keuangan didominasi oleh pembahasan mengenai perbankan, pembiayaan rumah, dan pasar modal, sehingga untuk penelitian manajemen keuangan keluarga muslim sendiri masih memiliki jumlah yang terbatas. Pada penelitian Brounen, dkk. (2016) kegiatan investasi saham lebih umum dilakukan oleh kalangan rumah tangga dengan usia muda, melek finansial, dan berani mengambil risiko. Bogan (2015) menjelaskan bahwa jumlah anggota keluarga secara signifikan menurunkan kepemilikan saham. Usia orang tua, pendidikan meningkatkan kemungkinan rumah tangga berinvestasi dalam saham. Penelitian Gao and Fok (2015) menjelaskan bahwa ukuran rumah tangga, tingkat pendidikan, berwilayah urban, dan pendapatan bersih rumah tangga mempengaruhi keputusan berinvestasi dalam saham dan menabung. Penelitian Ahmed (2016) menunjukkan bahwa zakat dan sedekah berdampak pada meratanya distribusi pendapatan sehingga tercapai kesejahteraan dan kemakmuran yang merata. Rashid, dkk. (2018) menjelaskan bahwa total pendapatan bulanan pasangan dan total pinjaman memiliki pengaruh positif signifikan terhadap seluruh pengeluaran konsumsi. Berbeda dengan Rashid, dkk. (2018), hasil penelitian Wu dan Shen (2017) menjelaskan bahwa kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan saham. Adapun penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait variabel-variabel mikro terhadap kepemilikan saham dan mayoritas dilakukan pada daerah muslim yang terbatas atau daerah non-muslim, sehingga hasil penelitian masih belum dapat digunakan sebagai generalisasi keluarga muslim di Indonesia yang memiliki keanekaragaman penduduk. Selain itu, belum terdapat penelitian yang membahas pengaruh konsumsi di jalan Allah SWT berupa *financial worship* (zakat, infak dan sedekah) terhadap kepemilikan saham keluarga muslim. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijabarkan penulis memiliki minat melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Saham pada Keluarga Muslim di Indonesia". Penelitian ini akan berfokus faktor-faktor mikro keluarga muslim di

Indonesia yang dapat mempengaruhi keputusan investasi saham keluarga muslim di Indonesia yang diintegrasikan dengan konsumsi di jalan Allah SWT (zakat, infak dan sedekah).

II. KAJIAN LITERATUR

Dalam penelitiannya, Nadeau, dkk. (2011) menjelaskan bahwa investasi aset keuangan dapat dikategorikan menjadi dua macam aset, yaitu aset berisiko dan tidak berisiko. Hal ini ditentukan berdasarkan perbedaan struktur biaya informasi yang dibutuhkan. Rekening tabungan dan deposito dapat dianggap tidak berisiko karena umumnya tidak memerlukan pemantauan informasi yang ekstensif dan berkelanjutan. Sedangkan aset berisiko seperti saham memerlukan pemantauan informasi dan strategi yang berkelanjutan, sehingga biaya dan risiko yang menyertainya lebih tinggi dibandingkan tabungan dan deposito. Menurut Bursa Efek Indonesia (2020), saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Dalam PSAK No. 23 pendapatan merupakan segala sesuatu yang diterima oleh seseorang sebagai hasil praktik jual beli barang atau jasa dalam waktu tertentu (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010). Pendapatan bersih dan halal didapatkan dengan menerapkan prinsip halal dalam mencari rezeki dan melakukan kegiatan halal yang tidak mengandung hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT, seperti transaksi yang mengandung *maysir*, *gharar* dan *riba*. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَآئِهِ تَعْبُدُونَ

Fakuluu mimmaa razaqakumu allaahu halaalan thayyiban wausykuruu ni'mata allaahi in kuntum iyyaahu ta'buduuna.

Artinya: "Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya." (Terjemahan Menteri Agama, 2002).

Pada penelitian Bogan (2015), pendapatan tenaga kerja memiliki hubungan positif terhadap partisipasi pasar saham. Semakin banyak pendapatan yang dimiliki, maka keinginan dalam berinvestasi berisiko meningkat karena telah mempersiapkan alokasi untuk hal tersebut. Lebih lanjut, temuan tersebut juga didukung penelitian Gao dan Fok (2015) yang menjelaskan bahwa pendapatan bersih rumah tangga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada saham dan tabungan.

H₁: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam upaya pendewasaan manusia melalui pembelajaran. Tingkat pendidikan menunjukkan jenjang pendidikan yang telah dilalui yang dinyatakan dalam bentuk tahun. Tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi:

1. Pendidikan dasar, yaitu masa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama/ sederajat yang ditempuh 9 tahun.
2. Pendidikan lanjut, yaitu sekolah menengah atas/ sederajat yang ditempuh 3 tahun.
3. Pendidikan tinggi antara lain: diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis.

Penelitian Bogan (2015) membuktikan bahwa pendidikan orang tua meningkatkan kemungkinan rumah tangga berinvestasi aset berisiko. Hal ini juga didukung oleh Gao dan Fok (2015) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi dalam saham. Pengetahuan keuangan memiliki hubungan signifikan terhadap kepemilikan saham yang dapat membantu menghadapi potensi kendala keuangan dan mengatasi kerentanan keuangan mereka (Feng dkk., 2019). Lebih lanjut, Bogan (2008) menyatakan bahwa investasi rumah tangga meningkat dengan pendidikan kepala rumah tangga.

H₂: Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, jumlah anggota keluarga merupakan semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga. Papalia, dkk. (2009) menjelaskan bahwa ukuran keluarga dapat dikategorikan menjadi tiga berdasarkan jumlah anggota keluarga:

1. Keluarga kecil, yaitu keluarga yang memiliki anggota berjumlah ≤ 4 orang.

2. Keluarga sedang, yaitu keluarga yang memiliki anggota berjumlah 5-6 orang.
3. Keluarga besar, yaitu keluarga yang memiliki anggota berjumlah ≥ 7 orang.

Dalam penelitian Gao dan Fok (2015) jumlah anggota keluarga yang semakin besar dapat menurunkan keputusan berinvestasi dalam saham. Berbeda dengan penelitian Gao and Fok (2015), dalam penelitian Brounen, dkk. (2016) jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi signifikan terhadap kepemilikan saham.

H₃: Jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham

Chariri and Ghazali (2005) menjelaskan bahwa pinjaman (hutang) merupakan jumlah atau kewajiban yang harus dibayar dengan uang, barang atau jasa ketika jatuh tempo. Dalam PSAK No. 1 tahun 2013 hutang berdasarkan jangka waktunya dapat terbagi menjadi dua:

1. Hutang jangka pendek, yaitu hutang yang jatuh tempo penyelesaiannya dalam waktu dua belas bulan setelah pelaporan.
2. Hutang jangka panjang, yaitu hutang yang jatuh tempo penyelesaiannya lebih dari dua belas bulan setelah pelaporan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013).

Penelitian Brown, dkk. (2016) menemukan hubungan positif antara hutang dan aset keuangan. Dengan meningkatnya tingkat hutang daya beli konsumen semakin meningkat, hal ini pun diperlukan kehati-hatian dalam pengelolaannya sehingga pengambilan hutang dapat terpakai secara produktif dan menambah pendapatan. Berkebalikan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian Wu dan Shen (2017) menjelaskan bahwa kendala kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan saham. Hal ini karena orang-orang yang mengalami kendala kredit hakikatnya tidak mampu membayar kewajiban hutangnya atau termasuk investor konservatif sehingga mereka tidak melakukan investasi berisiko.

H₄: Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) usia merupakan jangka waktu manusia hidup sejak dilahirkan. Penelitian Bogan (2015) menunjukkan bahwa usia orang tua meningkatkan probabilitas kepemilikan saham. Usia memengaruhi aktivitas di pasar saham terkait dengan keberanian mengambil risiko, variabel psikologis dan perilaku individu (Brounen dkk., 2016). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian Brown dkk. (2016) menjelaskan usia memiliki hubungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepemilikan saham.

H₅: Usia berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham

Unger dan Deaux menjelaskan dalam Eagly (2013) pengkategorian manusia secara ciri biologis dan perkembangan sosialnya, jenis kelamin terbagi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Croson and Gneezy (2009) menjelaskan bahwa jenis kelamin memiliki kecenderungan yang berbeda dalam mengambil keputusan ekonomi. Perempuan memiliki tendensi untuk menghindari risiko jika dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan struktur pola berpikir yang berbeda dengan laki-laki. Dalam penelitian ditemukan bahwa perempuan memiliki tingkat kegugupan dan ketakutan (emosional) yang lebih kuat dari pada laki-laki dalam mengantisipasi hasil negatif dari aktivitas berinvestasi, sehingga perempuan memiliki kepemilikan saham yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan laki-laki.

H₆: Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham

Status pernikahan dikategorikan menjadi dua, yaitu status kawin dan lajang. Status kawin adalah seseorang yang telah berkeluarga dengan lawan jenis, sedangkan lajang merupakan seseorang yang seorang diri belum terikat dengan status pernikahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Perkawinan dalam Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia (1974) adalah ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Penelitian Yao dan Hanna (2005) menjelaskan bahwa status pernikahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepemilikan saham.

H₇: Status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham

Menurut Jonathan dalam penelitian Hilman (2013) menjelaskan bahwa kegiatan zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang dilakukan oleh umat muslim merupakan bentuk ibadah dengan menggunakan harta yang dimiliki. Menurut Huda, Rini, Mardoni, dan Putra (2012) pembayaran zakat dengan

pendapatan memiliki hubungan langsung, semakin besar pembayaran zakat maka semakin besar pula pendapatan yang dimiliki, hal ini pun berarti meningkatkan daya beli sehingga memiliki probabilitas kepemilikan aset keuangan berisiko yang lebih tinggi. Melakukan *financial worship* sendiri tidak akan mengurangi pendapatan yang kita miliki, karena Allah SWT telah menjamin setiap rezeki yang kita miliki. Hal ini tentu telah dijelaskan dalam QS. Hud: 6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Wa maa min daabbatin fil-ardhi illaa 'alallohi rizquhaa wa ya'lamu mustaqorrohaa wa mustauda'ahaa, kullun fii kitaabim mubiin

Artinya: “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)” (Terjemahan Menteri Agama, 2002).

H₈: *Financial worship* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham

III. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, merupakan metode yang dilaksanakan dengan mengkuantifikasi data dan analisis statistik yang temuan akhirnya digeneralisasikan (Anshori dan Iswati, 2009). Pemilihan kuantitatif disesuaikan dengan data yang digunakan peneliti dan pemilihan metode penganalisisan dengan teknik analisis statistik. Selain itu, pendekatan sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi probit dengan bantuan software STATA versi 16 dengan menggunakan data sekunder IFLS gelombang ke-5. Penelitian melibatkan delapan variabel independen yaitu pendapatan (X₁), tingkat pendidikan (X₂), variabel jumlah anggota keluarga (X₃), variabel pinjaman (X₄), variabel usia (X₅), variabel jenis kelamin (X₆), variabel status pernikahan (X₇), dan variabel *financial worship* (X₈). Dan variabel dependen yang digunakan peneliti adalah variabel kepemilikan saham (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga di Indonesia. Sampel penelitian diperoleh dengan memilih data dan cleaning data yang tidak diperlukan dari sumber data (IFLS gelombang 5) dengan kriteria berstatus kepala rumah tangga dan beragama Islam.

Penelitian menggunakan model estimasi model probit karena sesuai dengan pengolahan data yang variabel dependennya berupa variabel *dummy* dan bersifat *binary*. Model estimasi digunakan untuk menganalisis variabel dependen yang memiliki hasil biner yaitu y = 1 untuk menandakan kejadian sukses, dan y = 0 untuk kejadian gagal (Suwardi, 2011). Apabila variabel-variabel tersebut dibentuk dalam model probit maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\Phi^{-1}(p_i) = \beta_0 + \beta_x + e \dots \dots \dots (1)$$

$$\Phi^{-1}(p_i) = \beta_0 + \beta_{tot_wage} + \beta_{edu} + \beta_{size_family} + \beta_{tot_borrow} + \beta_{age} + \beta_{male} + \beta_{married} + \beta_{financialworship} + e \dots (2)$$

$$\Phi(.) : N(0,1) \dots \dots \dots (3)$$

Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan antara lain:

1. Kepemilikan saham (Y/ $\Phi^{-1}(p_i)$): keputusan melakukan investasi atau memiliki kepemilikan atas saham. Menurut Bursa Efek Indonesia (2020) saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Variabel dinyatakan dalam bentuk *dummy* dengan sifat *binary* yang terdiri atas 0= memiliki aset keuangan berisiko dan 1= memiliki aset keuangan berisiko
2. Pendapatan (X₁/ *tot_wage*): jumlah pendapatan atau uang yang dihasilkan sebagai upah jual beli barang atau jasa (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010). Variabel dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah
3. Tingkat Pendidikan (X₂/ *edu*): jangka waktu dimana terjadi proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang melalui pembelajaran, Tingkat pendidikan menunjukkan jenjang pendidikan yang telah dilalui yang dinyatakan dalam bentuk tahun (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Variabel tingkat pendidikan dinyatakan dalam bentuk tahun

4. Jumlah Anggota Keluarga ($X_3/size_family$): menurut Badan Pusat Statistik total anggota keluarga yang kebutuhannya ditanggung oleh kepala keluarga. Variabel dinyatakan dalam bentuk satuan orang.
5. Pinjaman (X_4/tot_borrow): pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan yang timbul dari kewajiban saat ini dari entitas tertentu untuk mentransfer aset atau memberikan layanan kepada entitas lain di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2012). Variabel dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah
6. Usia (X_5/age): menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) usia merupakan jangka waktu manusia hidup sejak dilahirkan. Variabel dinyatakan dalam bentuk tahun.
7. Jenis Kelamin ($X_6/male$): menurut Eagly, Beall, dan Sternberg (2013), jenis kelamin merupakan pengkategorian manusia secara ciri biologis dan perkembangan sosialnya, jenis kelamin dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Variabel dinyatakan dalam bentuk dummy dengan sifat binary yang terdiri dari 0= perempuan dan 1= laki-laki
8. Status Pernikahan ($X_7/married$): Status pernikahan dikategorikan menjadi dua, yaitu status kawin dan lajang. Status kawin adalah seseorang yang telah berkeluarga dengan lawan jenis, sedangkan lajang merupakan seseorang yang seorang diri belum terikat dengan status pernikahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Variabel dinyatakan dalam bentuk dummy dengan sifat binary yang terdiri dari 0= menikah dan 1= tidak menikah/lajang
9. *Financial Worship* ($X_8/financialworship$): Menurut Jonathan dalam penelitian Hilman (2013), kegiatan zakat, infak, sedekah, dan waqaf yang dilakukan oleh umat muslim merupakan bentuk ibadah dengan menggunakan harta yang dimiliki. Variabel dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah
10. $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi
11. e : *Error Term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Jumlah responden yang diperoleh setelah melalui proses *cleaning* data yang disesuaikan dengan kriteria yaitu berstatus kepala keluarga dan beragama Islam, melakukan investasi aset keuangan adalah sebanyak 1873 responden dari 13 provinsi yang ada di Indonesia.

Uji Kelayakan Model

Tabel 1.
Hasil Uji Kelayakan Model

Number of observations	=	1873
Number of covariate patterns	=	1873
Pearson chi2(1864)	=	1607.62
Prob > chi2	=	1,0000

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada Tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai *chi-square* hitung sebesar 1607.62 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 1864 dan nilai signifikansi sebesar 1. Nilai signifikansi yang diperoleh besarnya lebih dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($1 > 0,05$) sehingga H_0 diterima atau model regresi yang dihasilkan *fit* (sesuai) dengan data. Oleh sebab itu, tidak terdapat perbedaan antara probabilitas yang diprediksi dengan data yang telah diamati sehingga model layak dipakai.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini merupakan Tabel 2 yang menjelaskan tentang hasil analisis koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan melalui perolehan nilai *McFadden r square*.

Tabel 2.
Analisis Koefisien Determinasi

<i>Log-Lik Intercept Only</i> :	-963.528	<i>Log-Lik Full Model</i> :	-833.503
D(2270):	1667.006	LR(8):	260.050
		Prob > LR:	0,000
<i>McFadden's R²</i> :	0.135	<i>McFadden's Adj R²</i> :	0.126

<i>Maximum Likelihood R²:</i>	0.130	<i>Cragg & Uhler's R²:</i>	0.130
<i>McKelvey and Zavoina's R²:</i>	0.281	<i>Efron's R²:</i>	0.109
<i>Variance of y*:</i>	1.390	<i>Variance of error:</i>	1,000
<i>Count R²:</i>	0.787	<i>Adj Count R²:</i>	-0.013
AIC:	0.900	AIC*n:	1685.006
BIC:	-12378.787	BIC':	-199.767

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan model *summary* pada tabel 2 diketahui bahwa pengujian *McFadden r square* memiliki nilai sebesar 0,135 atau 13,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen, yaitu pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pinjaman, usia, jenis kelamin, status pernikahan, dan *financial worship* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kepemilikan saham sebesar 13,5%. Sementara itu 86,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian.

Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Logistik

Berikut ini merupakan Tabel 3 yang menunjukkan hasil nilai regresi probit

Tabel 3.

Hasil Regresi Probit

<i>Number of obs</i>	1,873
<i>LR chi²(8)</i>	260.05
<i>Prob > chi²</i>	0,0000
<i>Pseudo R²</i>	0.1349
<i>Log likelihood</i>	-833.50303

<i>ownassets</i>	<i>Coef.</i>	<i>Std. Err.</i>	<i>z</i>	<i>P> z </i>	<i>[95% Conf. Interval]</i>	
<i>size_family</i>	-.2216	.1747	-1.27	0.205	-.5641	.1209
<i>age</i>	-.0022	.0039	-0.56	0.577	-.0098	.0055
<i>edu</i>	.1600	.0129	12.40	0,000	.1347	.1853
<i>tot_wage</i>	.0221	.0064	3.47	0,001	.0096	.0346
<i>male</i>	.2048	.0741	2.76	0,006	.0595	.3502
<i>married</i>	.1321	.2207	0.60	0.550	-.3005	.5648
<i>tot_borrow</i>	.0031	.0120	0.25	0.799	-.0205	.0267
<i>financialworship</i>	.0800	.0730	1.10	0.010	-.0630	.2231
<i>_cons</i>	-2.7342	.3089	-8.85	0.000	-3.3397	-2.1287

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Dalam melakukan interpretasi hasil regresi probit maka diperlukan *marginal effect*.

Tabel 4.

Marginal Effect

	<i>dy/dx</i>	<i>Std. Err.</i>	<i>z</i>	<i>P> z </i>	<i>[95% Conf. Interval]</i>	
<i>tot_wage</i>	.0055	.0016	3.51	0,000	.0024	.0085
<i>edu</i>	.0395	.0029	13.86	0,000	.0339	.0451
<i>size_family</i>	-.0547	.0431	-1.27	0.204	-.1392	.0297
<i>tot_borrow</i>	.0008	.0030	0.25	0.799	-.0051	.0066
<i>age</i>	-.0005	.0010	-0.56	0.577	-.0024	.0013
<i>male</i>	.0506	.0182	2.78	0.006	.0148	.0863
<i>married</i>	.0326	.0545	0.60	0.549	-.0741	.1394
<i>financialworship</i>	.0198	.0180	1.10	0.013	-.0155	.0550

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan hasil *marginal effect* tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait variabel sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien sebesar 0,0055 yang artinya setiap kenaikan 1 juta dalam pendapatan maka probabilitas memiliki saham akan meningkat sebesar 0,6% di mana variabel lain dianggap konstan. Nilai tersebut menunjukkan pendapatan memiliki arah hubungan positif terhadap kepemilikan saham di mana setiap peningkatan dalam pendapatan akan menyebabkan peningkatan probabilitas dalam kepemilikan saham. Selain itu, diketahui bahwa pendapatan berpengaruh terhadap probabilitas kepemilikan saham pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai signifikansi yang lebih kecil sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan

- bahwa H_1 tidak ditolak yang artinya variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham.
2. Variabel pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0,0395 yang artinya setiap kenaikan 1 tahun dalam pendidikan maka probabilitas memiliki saham akan meningkat sebesar 3,95% di mana variabel lain dianggap konstan. Nilai tersebut menunjukkan pendidikan memiliki arah hubungan positif terhadap kepemilikan saham di mana setiap peningkatan dalam pendidikan akan menyebabkan peningkatan probabilitas dalam kepemilikan saham. Selain itu, diketahui bahwa pendidikan berpengaruh terhadap probabilitas kepemilikan saham pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai signifikansi yang lebih kecil sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 tidak ditolak yang artinya variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham.
 3. Variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai koefisien sebesar -,0547 yang artinya setiap kenaikan 1 orang dalam jumlah anggota keluarga maka probabilitas memiliki saham akan menurun sebesar 5,47% di mana variabel lain dianggap konstan. Nilai tersebut menunjukkan jumlah anggota keluarga memiliki arah hubungan negatif terhadap kepemilikan saham di mana setiap peningkatan dalam jumlah anggota keluarga akan menyebabkan penurunan probabilitas dalam kepemilikan saham. Selain itu, diketahui bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai signifikansi yang lebih besar sebesar 0,204 ($0,204 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang artinya variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham.
 4. Variabel pinjaman memiliki nilai koefisien sebesar ,0008 yang artinya setiap kenaikan 1 juta dalam pinjaman maka probabilitas memiliki saham akan meningkat sebesar 0,08% di mana variabel lain dianggap konstan. Nilai tersebut menunjukkan pinjaman memiliki arah hubungan positif terhadap kepemilikan saham di mana setiap peningkatan dalam pinjaman akan menyebabkan peningkatan probabilitas dalam kepemilikan saham. Selain itu, diketahui bahwa pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai signifikansi yang lebih besar sebesar 0,799 ($0,799 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang artinya variabel pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham.
 5. Variabel usia memiliki nilai koefisien sebesar -,0005 yang artinya setiap kenaikan 1 tahun usia maka probabilitas kepemilikan saham akan menurun sebesar 0,05% satuan di mana variabel lain dianggap konstan. Nilai tersebut menunjukkan usia memiliki arah hubungan negatif terhadap kepemilikan saham di mana setiap peningkatan dalam usia akan menyebabkan penurunan probabilitas dalam kepemilikan saham. Selain itu, diketahui bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai signifikansi yang lebih besar sebesar 0,577 ($0,577 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak yang artinya variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham.
 6. Variabel jenis kelamin (*male*) memiliki nilai koefisien sebesar ,0506 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan dalam jenis kelamin laki-laki maka probabilitas kepemilikan saham akan meningkat sebesar 5,06% di mana variabel lain dianggap konstan. Nilai tersebut menunjukkan jenis kelamin laki-laki memiliki arah hubungan positif terhadap kepemilikan saham di mana setiap peningkatan dalam jenis kelamin laki-laki akan menyebabkan peningkatan probabilitas dalam kepemilikan saham. Selain itu, diketahui bahwa *gender* laki-laki berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai signifikansi yang lebih kecil sebesar 0,006 ($0,006 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_6 tidak ditolak yang artinya variabel *gender* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham.
 7. Variabel status menikah memiliki nilai koefisien sebesar ,0326 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan dalam status menikah maka probabilitas kepemilikan saham akan meningkat sebesar 3,26% di mana variabel lain dianggap konstan. Nilai tersebut menunjukkan status menikah memiliki arah hubungan positif terhadap kepemilikan saham di mana setiap peningkatan dalam status menikah akan menyebabkan peningkatan probabilitas dalam kepemilikan saham. Selain itu, diketahui

bahwa status menikah tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai signifikansi yang lebih besar sebesar 0,549 ($0,549 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak yang artinya variabel menikah tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham.

8. Variabel *financial worship* memiliki nilai koefisien sebesar ,0198 yang artinya setiap kenaikan 1 juta dalam *financial worship* maka kepemilikan saham akan meningkat sebesar 1,98% di mana variabel lain dianggap konstan. Nilai tersebut menunjukkan *financial worship* memiliki arah hubungan positif terhadap kepemilikan saham di mana setiap peningkatan dalam *financial worship* akan menyebabkan peningkatan probabilitas dalam kepemilikan saham. Selain itu, diketahui bahwa *financial worship* berpengaruh terhadap probabilitas kepemilikan saham pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai signifikansi yang lebih kecil sebesar 0.013 ($0.013 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_8 tidak ditolak yang artinya variabel *financial worship* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kepemilikan Saham

Probabilitas kepemilikan saham pada keluarga muslim di Indonesia berdasarkan hasil pada tabel 4 dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gao and Fok (2015) rumah tangga dengan pendapatan yang tinggi lebih menyukai investasi dalam saham. Brounen dkk. (2016) menjelaskan bahwa selain dilahirkan dalam keluarga kaya, memiliki pekerjaan sampingan yang meningkatkan pendapatan meningkatkan kemauan untuk berinvestasi untuk kebutuhan masa depan. Lebih lanjut penelitian Bogan (2015) menjelaskan bahwa pendapatan tenaga kerja akan mendorong partisipasi pasar saham. Semakin banyak pendapatan yang dimiliki, maka keinginan dalam berinvestasi berisiko meningkat karena telah mempersiapkan alokasi untuk hal tersebut.

Hal ini juga dianjurkan oleh Rasulullah SAW dari hadist riwayat Anas r.a ketika seorang Anshar pernah ke hadapan Rasulullah SAW dan mengemis, kemudian Rasulullah menanyakan apakah dirumahnya benar-benar tidak terdapat apapun. Anshar pun membawa barang yang ada dirumahnya dan Rasulullah SAW menjualnya dan memperoleh dua dirham, dan diberikannya kepada orang Anshar itu sambil berkata “Belilah makanan untuk keluargamu satu dirham dan satu dirham lagi untuk membeli kapak.” Setelah kapak itu diperoleh Rasulullah SAW menyerahkan kepada orang itu seraya mengatakan kepadanya untuk memotong kayu dan menjual hasilnya (Syahrial, 2011). Dari cerita yang telah dipaparkan, selain untuk konsumsi Rasulullah SAW juga menganjurkan kita untuk menyalurkan uang untuk modal investasi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepemilikan Saham

Probabilitas kepemilikan saham pada keluarga muslim di Indonesia berdasarkan hasil pada tabel 4 dipengaruhi oleh tingkat pendidikan secara positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu, Bogan (2015) yang menjelaskan bahwa pendidikan orang tua meningkatkan kemungkinan rumah tangga berinvestasi saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian Gao and Fok (2015) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi dalam saham. Fenomena ini terjadi karena dengan semakin tinggi pendidikan, maka kemampuan untuk mengakses pengetahuan keuangan semakin besar, hal ini dapat membantu menghadapi potensi kendala keuangan dan mengatasi kerentanan keuangan mereka (Feng dkk., 2019). Lebih lanjut, dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi masyarakat akan lebih berani untuk mengambil risiko dalam berinvestasi (Brounen dkk., 2016).

Pengaruh Jumlah Anggota keluarga Terhadap Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham pada keluarga muslim di Indonesia berdasarkan hasil pada tabel 4 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah anggota keluarga. Umumnya, probabilitas kepemilikan saham akan berkurang dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga. Adanya tanggung jawab perawatan dan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga secara signifikan menurunkan kepemilikan saham guna memperlancar konsumsi (Bogan, 2015). Dalam penelitian Gao and Fok (2015) biaya kebutuhan meningkat sejalan dengan meningkatnya anggota keluarga. Ketika beban keuangan meningkat, kemampuan untuk berinvestasi saham akan menurun.

Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam hasil penelitian ini jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap probabilitas kepemilikan saham keluarga muslim di Indonesia.

Fenomena ini dapat terjadi apabila dalam anggota keluarga turut berkontribusi sebagai sumber keuangan rumah tangga sehingga tidak mempengaruhi probabilitas kepemilikan saham (Gutter, Fox, dan Montalto, 1999). Hasil penelitian ini didukung Brounen dkk. (2016), yang menjelaskan bahwa jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi signifikan terhadap kepemilikan saham keluarga.

Pengaruh Pinjaman Terhadap Kepemilikan Saham

Probabilitas kepemilikan aset berisiko pada keluarga muslim di Indonesia berdasarkan hasil pada tabel 4 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pinjaman. Umumnya, pinjaman akan meningkatkan kepemilikan aset berisiko (Brown dkk., 2016). Hal ini juga didukung dalam penelitian Cardak dan Wilkins (2009) menjelaskan bahwa rumah tangga yang memiliki kendala kredit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kepemilikan aset berisiko. Dengan meningkatnya tingkat hutang daya beli konsumen semakin meningkat, hal ini pun membuat keluarga lebih berani dalam pengambilan risiko.

Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam hasil penelitian ini pinjaman keluarga tidak berpengaruh terhadap kepemilikan aset berisiko keluarga muslim di Indonesia. Fenomena ini dapat terjadi karena orang-orang yang mengalami kendala berhutang, berarti tidak mampu membayar kewajiban hutangnya atau termasuk investor konservatif sehingga mereka tidak melakukan investasi berisiko (Wu dan Shen, 2017). Adanya kecenderungan investor konservatif disebabkan kemudahan dalam investasi yang memiliki risiko lebih kecil dan tidak memerlukan pemantauan informasi yang ekstensif dan berkelanjutan (mengurangi biaya informasi), sehingga timbul rasa aman serta kenyamanan dalam melakukan kegiatan investasi (Nadeau, Foucault, dan Lewis-Beck, 2011). Hal ini terlihat dari jumlah nasabah perbankan syariah tahun 2020 di Indonesia yang berjumlah 30.000.000 penduduk (CNN Indonesia, 2021). Lebih lanjut, jumlah nasabah efek syariah tahun 2020 di Indonesia berjumlah 717.339 penduduk (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Pengaruh Usia Terhadap Kepemilikan Saham

Probabilitas kepemilikan saham pada keluarga muslim di Indonesia berdasarkan hasil pada tabel 4 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh usia. Umumnya, peningkatan usia akan meningkatkan probabilitas kepemilikan saham (Bogan, 2015). Penelitian Gao dan Fok (2015) juga menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan signifikan positif terhadap perilaku saham. Selain itu, usia juga memengaruhi aktivitas di pasar saham terkait dengan keberanian mengambil risiko, variabel psikologis dan perilaku individu (Brounen dkk., 2016).

Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam hasil penelitian ini usia tidak berpengaruh terhadap probabilitas kepemilikan saham keluarga muslim di Indonesia. Fenomena ini disebabkan usia tidak mempengaruhi preferensi *risk tolerance* seseorang, *risk tolerance* sendiri dipengaruhi oleh psikologi masing-masing individu (Chang, DeVaney, dan Chiremba, 1999). Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Brown dkk. (2016) menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kepemilikan Saham

Probabilitas kepemilikan saham pada keluarga muslim di Indonesia berdasarkan hasil regresi pada tabel 4 dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh jenis kelamin. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Gutter dan Fontes (2006), kepala rumah tangga yang berjenis kelamin laki-laki lebih memiliki probabilitas kepemilikan saham yang lebih tinggi dibandingkan kepala rumah tangga berjenis kelamin Wanita. Perempuan memiliki tendensi untuk menghindari risiko, sehingga kepemilikan saham lebih sedikit jika dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki struktur pola berpikir yang berbeda dengan laki-laki. Dalam penelitian ditemukan bahwa perempuan memiliki tingkat kegugupan dan ketakutan (emosional) yang lebih kuat dari pada laki-laki dalam mengantisipasi hasil negatif dari aktivitas berinvestasi (Croson dan Gneezy, 2009). Selain itu, laki-laki memiliki rata-rata kovariat yang lebih menguntungkan, yaitu kekayaan yang lebih tinggi, penghindaran risiko yang lebih rendah, dan pengetahuan investasi yang lebih banyak (Halko, Kaustia dan Alanko, 2012).

Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Kepemilikan Aset Keuangan Berisiko

Probabilitas kepemilikan saham pada keluarga muslim di Indonesia berdasarkan hasil pada tabel 4 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh status pernikahan. Hasil penelitian ini status pernikahan

tidak berpengaruh terhadap probabilitas kepemilikan saham keluarga muslim di Indonesia. Fenomena ini terjadi karena dalam pengambilan keputusan investasi kembali pada *gender*, preferensi *risk tolerance*, dan kondisi psikologis individunya dalam mengambil risiko. Pasangan menikah tidak selalu mempertimbangkan tingkat *risk tolerance* apa yang akan dimiliki pasangan mereka dan kemudian membuat pilihan berdasarkan preferensi bersama mereka. Sehingga, status pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepemilikan saham (Yao dan Hanna, 2005).

Pengaruh *Financial Worship* Terhadap Kepemilikan Aset Keuangan Berisiko

Probabilitas Kepemilikan saham pada keluarga muslim di Indonesia berdasarkan hasil pada tabel 4 dipengaruhi oleh *financial worship* secara positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu, Huda dkk. (2012), pembayaran zakat dengan pendapatan memiliki hubungan langsung. Semakin besar pembayaran zakat, maka semakin besar pula pendapatan yang dimiliki, yang mana hal ini akan meningkatkan daya beli yang berdampak pada probabilitas kepemilikan saham yang lebih tinggi. Selain itu, *financial worship* berdampak pada meratanya distribusi pendapatan sehingga tercapai kesejahteraan dan kemakmuran yang merata (Ahmed, 2016). Hal ini tentu telah dijelaskan dalam QS. Hud ayat 6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Wa maa min daabbatin fil-ardhi illaa 'alallohi rizquhaa wa ya'lamu mustaqorrohaa wa mustauda'ahaa, kullun fii kitaabim mubiin

Artinya: “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)” (Terjemahan Menteri Agama, 2002). Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjamin rezeki setiap makhluk yang ada di bumi termasuk manusia.

V. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut; Pertama, Variabel pendapatan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga, kenaikan pendapatan yang dimiliki oleh kepala keluarga muslim terbukti meningkatkan probabilitas kepemilikan saham. Kedua, Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kepala keluarga muslim meningkatkan probabilitas kepemilikan saham. Ketiga, Variabel jumlah anggota keluarga secara statistik tidak berpengaruh signifikan. Sehingga, banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh keluarga muslim terbukti tidak memengaruhi probabilitas kepemilikan saham. Keempat, Variabel pinjaman secara statistik tidak berpengaruh signifikan. Sehingga, jumlah pinjaman yang dimiliki oleh kepala keluarga muslim terbukti tidak memengaruhi probabilitas kepemilikan saham. Kelima, Variabel usia secara statistik tidak berpengaruh signifikan. Sehingga, jumlah usia yang dimiliki oleh kepala keluarga muslim terbukti tidak memengaruhi probabilitas kepemilikan saham. Keenam, Variabel jenis kelamin secara statistik berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga, jika sebuah keluarga memiliki kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki akan meningkatkan probabilitas kepemilikan saham. Ketujuh, Variabel status pernikahan secara statistik tidak berpengaruh signifikan. Sehingga, terdapatnya status pernikahan yang dimiliki oleh kepala keluarga muslim terbukti tidak memengaruhi probabilitas kepemilikan saham. Kedelapan, Variabel *financial worship* berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga, semakin banyak *financial worship* yang dilakukan oleh kepala keluarga muslim meningkatkan probabilitas kepemilikan saham.

Penelitian ini memiliki dua implikasi. Pertama, bagi Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga yang berwenang, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan promosi mengenai kegiatan investasi dengan *roadshow* di berbagai universitas dan perkantoran, karena akan sesuai dengan pasar yang dituju yaitu lebih melek finansial, dan lebih memiliki probabilitas yang tinggi dalam kemampuan untuk melakukan investasi. Tetapi apabila ingin menyasar pasar baru dapat menggunakan media iklan di media sosial. Kedua, bagi pemerintah, dalam hal ini OJK sebagai otoritas dan regulator peningkatan literasi keuangan di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan dalam pembenahan kebijakan mengenai peningkatan literasi manajemen keuangan dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H. (2016). Inclusive Islamic financial planning: A conceptual framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 170–180. <https://doi.org/10.1108/mf.2008.00934jaa.001>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, edisi 1*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Jumlah anggota rumah tangga*. Retrieved from <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/8096>
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Penduduk menurut wilayah dan agama yang dianut Indonesia*. Retrieved from <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>
- Bogan, V. L. (2008). Stock market participation and the internet. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 1(43), 191–221.
- Bogan, V. L. (2015). Household asset allocation, offspring education, and the sandwich generation. *American Economic Review*, 105(5), 611–615. <https://doi.org/10.1257/aer.p20151115>
- Brounen, D., Koedijk, K. G., & Pownall, R. A. J. (2016). Household financial planning and savings behavior. *Journal of International Money and Finance*, 69, 95–107. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2016.06.011>
- Brown, S., Ghosh, P., & Taylor, K. (2016). Household finances and social interaction: Bayesian analysis of household panel data. *Review of Income and Wealth*, 62(3), 467–488. <https://doi.org/10.1111/roiw.12174>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Saham*. Retrieved from <https://www.idx.co.id/produk/saham/>
- Cardak, B. A., & Wilkins, R. (2009). The determinants of household risky asset holdings: Australian evidence on background risk and other factors. *Journal of Banking and Finance*, 33(5), 850–860. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2008.09.021>
- Chang, C.-C., DeVaney, S. A., & Chiremba, C. (1999). Determinants of subjective and objective risk tolerance. *Journal of Personal Finance*, 3(3), 53–67.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2005). *Teori akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- CNN Indonesia. (2021). *180 juta umat muslim, baru 30 juta jadi nasabah bank syariah*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210210164446-78-604821/180-juta-umat-muslim-baru-30-juta-jadi-nasabah-bank-syariah>
- Crosnon, R., & Gneezy, U. (2009). Gender differences in preferences. *Journal of Economic Literature*, 47(2), 448–474. DOI: 10.1257/jel.47.2.448
- Eagly, A. H., Beall, A. E., & Sternberg, R. J. (2013). *The psychology gender*. USA: Washington State University.
- Feng, X., Lu, B., Song, X., & Ma, S. (2019). Financial literacy and household finances: A bayesian two-part latent variable modeling approach. *Journal of Empirical Finance*, 51, 119–137. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2019.02.002>
- Gao, M., & Fok, R. C. W. (2015). Demographics, family/social interaction, and household finance. *Economics Letters*, 136, 194–196. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2015.09.027>
- Ghozic, P. (2013). *Make it happen!*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gutter, M. S., & Fontes, A. (2006). Racial differences in risky asset ownership: A two-stage model of the investment decision-making process. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 17(2), 64–78.
- Gutter, M. S., Fox, J. J., & Montalto, C. P. (1999). Racial differences in investor decision making. *Financial Services Review*, 8(3), 149–162. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)00040-2](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)00040-2)
- Halko, M., Kaustia, M., & Alanko, E. (2012). The gender effect in risky asset holdings. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 83(1), 66–81. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2011.06.011>
- Hilman, L. (2013). *Agama dan pelayanan sosial: Interpretasi dan aksi filantropi dalam tradisi muslim dan kristen di Indonesia*, 9(2), 174–189.
- Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2012). The analysis of attitudes, subjective norms, and behavioral control on muzakki's intention to pay zakah. *International Journal of Business and Social Science*, 3(22), 271–279.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). *Pernyataan standar akuntansi keuangan 23*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *PSAK No. 1 penyajian laporan keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kementerian Agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D. (2012). *Intermediate accounting, 14th edition*. USA: Wiley.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (1974). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan* (Issue 2). Jakarta: MK RI.
- Mittra, S., Sahu, A. P., & Fischer, B. (2005). *Practicing financial planning for professionals*. USA: SAGE Publishing.
- Nadeau, R., Foucault, M., & Lewis-Beck, M. S. (2011). Assets and risk: A neglected dimension of economic voting. *French Politics*, 9(2), 97–119. <https://doi.org/10.1057/fp.2011.5>
- Noerhidajati, S., Purwoko, A. B., Werdaningtyas, H., Kamil, A. I., & Dartanto, T. (2020). Household financial vulnerability in Indonesia: Measurement and determinants. *Economic Modelling*, 96(March), 433-444. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.03.028>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei 2019 OJK: Indeks literasi dan inklusi keuangan meningkat*. 1–6. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Market update pasar modal syariah Indonesia*. Retrieved from <https://doi.org/10.1002/9781119196709.app1>
- Papalia, R. D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development*. New York: McGraw-Hill.
- Rashid, N. K. A., Nasir, A., Anang, Z., & Alipiah, R. M. (2018). Determinants of muslim household basic needs consumption expenditures. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 52(1), 309–323. <https://doi.org/10.17576/jem-2018-5201-23>
- Suwardi, A. (2011). *Modul stata: LPM, logit, dan probit model*. Depok: Lab Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi FEUI.
- Syahrial, M. (2011). *Anakku maukah kau jadi pengusaha?* Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Wu, S., & Shen, W. (2017). *The relationship between credit constraints and household risky assets*. 1–23. Retrieved from <http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:1127991/FULLTEXT01.pdf>
- Yao, R., & Hanna, S. D. (2005). The effect of gender and marital status on financial risk tolerance. *Journal of Personal Finance*, 4(1), 66–85.